

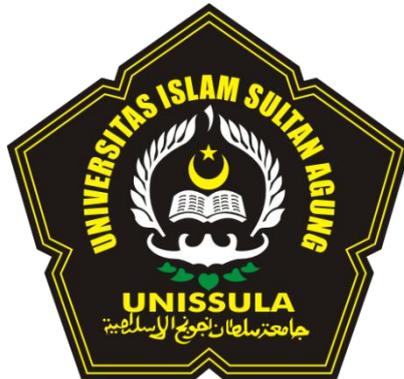
**PENGARUH LITERASI KEUANGAN
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI DI KABUPATEN PEMALANG DENGAN
FINANCIAL TECHNOLOGY SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Manajemen



Disusun Oleh :

Siti Evita Ayu Lestari

NIM : 30402100006

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEMARANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DI
KABUPATEN PEMALANG DENGAN *FINANCIAL
TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh :

SITI EVITA AYU LESTARI

NIM : 30402100006

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 14 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I


Dr. Budhi Cahyono, S.E., M.Si
NIK.210492030


Prof. Drs. Widiyanto, M.Si, Ph.D
NIK.210489018

Penguji II


Dr. Tri Wikaningrum, S.E., M.Si
NIK.210499047

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M
NIK.210416055

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DI KABUPATEN
PEMALANG DENGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh :

Siti Evita Ayu Lestari

NIM : 30402100006

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 10 Februari 2025

Pembimbing



Dr. H. Budhi Cahyono, SE., M.Si

NIK. 210492030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Evita Ayu Lestari

NIM : 30402100006

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DI KABUPATEN PEMALANG DENGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI”** merupakan karya peneliti sendiridan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam skripsi ini.

Semarang, 10 Februari 2025

Yang menyatakan,



Siti Evita Ayu Lestari

NIM.30402100006

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Siti Evita Ayu Lestari
NIM	: 30402100006
Program Studi	: S1 Manajemen
Fakultas	: Ekonomi

Dengan ini menyerahkan hasil karya ilmiah berupa Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

“PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DI KABUPATEN PEMALANG DENGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI”

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksekutif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya tulis ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 10 Februari 2025

Yang Memberi Pernyataan



Siti Evita Ayu Lestari

NIM. 30402100006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi dengan *financial technology* sebagai variabel moderasi. Literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pemahaman yang lebih baik tentang aspek keuangan. Sementara itu, penggunaan *fintech* dapat memperkuat hubungan ini dengan menyediakan sistem pencatatan yang lebih efisien dan akurat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan sampel sebanyak 122 koperasi di Kabupaten Pemalang yang telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) 2023, dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Squares* (PLS) untuk menilai hubungan antara literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan koperasi dengan *financial technology* sebagai moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Analisis variabel moderasi dengan MRA menunjukkan bahwa *financial technology* memoderasi hubungan literasi keuangan dengan kualitas laporan keuangan. Selain itu, analisis deskriptif terhadap variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa indikator pengetahuan konsep dan risiko keuangan memiliki rata-rata nilai indeks paling rendah. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan formal responden yang mayoritas masih berpendidikan SMP dan SMA/SMK. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan bagi pengurus koperasi menjadi aspek yang perlu diperhatikan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Kualitas Laporan Keuangan, Koperasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy on the quality of cooperative financial reports with financial technology as a moderation variable. Financial literacy is expected to improve the quality of financial reports through a better understanding of financial aspects. Meanwhile, the use of fintech can strengthen this relationship by providing a more efficient and accurate record-keeping system. The approach used in this study is quantitative, with a sample of 122 cooperatives in Pematang Rejang Regency that have held the 2023 Annual Member Meeting (RAT), selected using the purposive sampling method. The data analysis technique used is Partial Least Squares (PLS) to assess the relationship between financial literacy and the quality of cooperative financial reports with financial technology as moderation. The results of this study show that financial literacy has a significant positive effect on the quality of financial reports. Financial technology has a positive and significant effect on the quality of financial statements. The analysis of moderation variables with MRA shows that financial technology moderates the relationship between financial literacy and the quality of financial statements. In addition, a descriptive analysis of financial literacy variables showed that the indicators of knowledge of financial concepts and risks had the lowest average index value. This is due to the level of formal education of the respondents, the majority of whom are still educated in junior high school and high school/vocational school. Therefore, increasing financial literacy for cooperative administrators is an aspect that needs to be considered in order to improve the quality of cooperative financial reports.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology, Quality of Financial Reports, Cooperatives.*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

Q.S Al Baqarah: 286

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga mencapai titik ini, saya dedikasikan untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi sumber semangat, seperti lilin yang terus bersinar tanpa padam, yang memberi saya kekuatan untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini :

1. Dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, Ibu Sri Rahayu dan Bapak M Miftakhul Khoir. Terimakasih atas kepercayaan serta pengorbanan yang telah diberikan, mengusahakan apapun demi anak perempuannya ini, yang tak pernah membatasi mimpi hingga menjadikanku perempuan yang kuat dan tangguh. Untuk segala dukungan, doa, usaha, keridhoan dan keikhlasan. Terimakasihku ucapkan tak terhingga kepada keduanya.
2. Adik Perempuan saya, Siti Mita Rahayu. Terimakasih sudah hadir di keluarga kami, mengisi sepinya diriku memberikanku banyak pelajaran dan pengajaran ketika berjumpa dengamu.
3. Yang terakhir, saya persembahkan untuk diri saya sendiri Siti Evita Ayu Lestari. Terimakasih sudah bertahan, terus bertumbuh, terus belajar, terus mendengar, terus memperbaiki, terus berbenah, terus menjadi kuat. Terimakasih sudah mau berusaha, kau hebat sudah bisa menuntaskannya sekarang. Semangat untuk perjalanan hidup yang selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DI KABUPATEN PEMALANG DENGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**. Skripsi ini di susun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga khususnya kepada :

1. Dr. H. Budhi Cahyono, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar selalu memberikan arahan, saran serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Kepada Bu Ninik selaku pegawai pada bidang koperasi di DISKOPERINDAG Pemalang yang sangat berjasa dan telah membantu dalam menjembatani antara penulis dengan responden penelitian.
6. Kepada kedua orang tuaku tercinta dan saudariku yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang serta senantiasa mendoakan di setiap harinya.
7. Kepada teman saya Silvia Rizqi Milatina, Mita Putri Purnama dan Rizki Maulana yang telah memberikan motivasi dan mendorong penulis untuk tetap semangat sampai penyusunan skripsi selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi penulis dan pembaca sekalian. Demikian kata pengantar ini disampaikan, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Pemalang, 10 Februari 2025



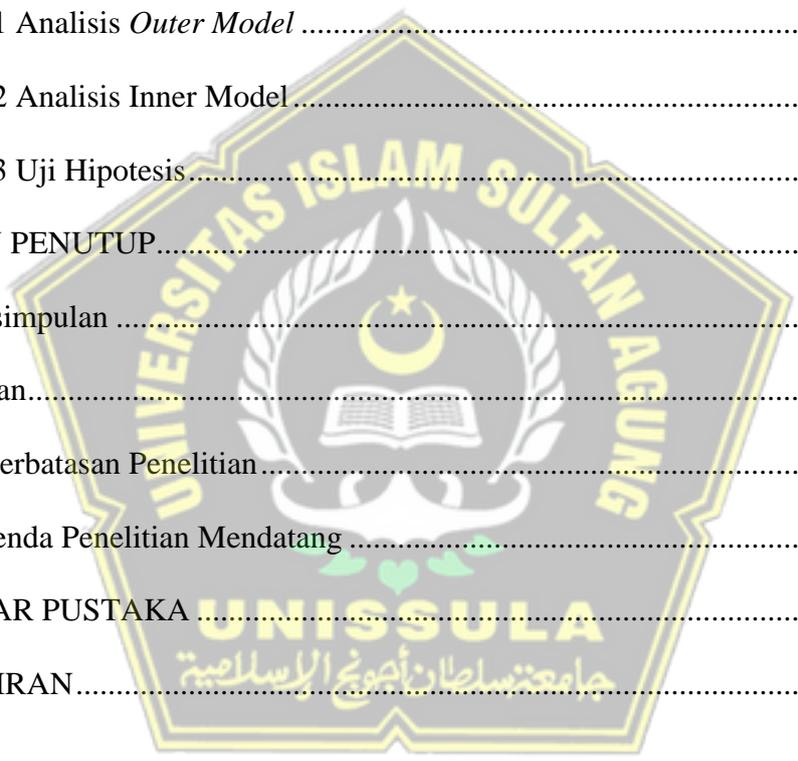
Siti Evita Ayu Lestari
NIM.30402100006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DFATAR GAMABAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.2 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Literasi Keuangan.....	8
2.2 <i>Financial Technology</i>	11

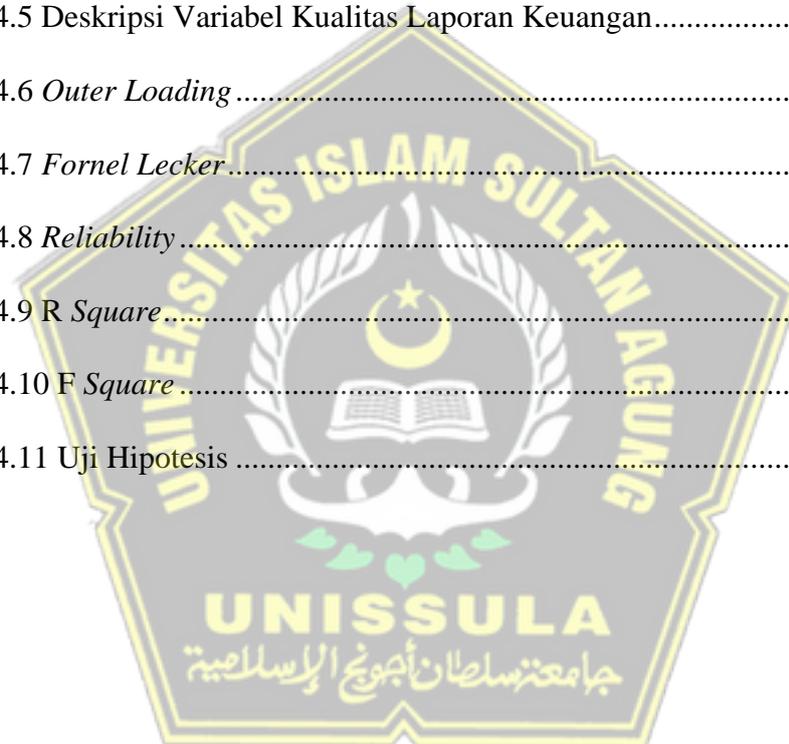
2.3 Kualitas Laporan Keuangan	14
2.4 Hubungan Antar Variabel.....	18
2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	18
2.4.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	19
2.4.3 <i>Financial Technology</i> Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	20
2.5 Model Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Populasi dan Sampel.....	23
3.2.1 Populasi	23
3.2.2 Sampel.....	24
3.3 Sumber dan Jenis Data	25
3.3.1 Data Primer	25
3.3.2 Data Sekunder.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.5 Operasional Variabel dan Indikator.....	26
3.6 Teknik Analisis Data	28
3.6.1 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	29
3.6.2 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	30
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	31
BAB IV PENELITIAN AN PEMBAHASAN.....	34

4.1 Deskripsi Responden	34
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	36
4.2.1 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan	37
4.2.2 Deskripsi Variabel Financial Technology	38
4.2.3 Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan	39
4.3 Hasil Analisis Data.....	40
4.3.1 Analisis <i>Outer Model</i>	40
4.3.2 Analisis Inner Model.....	44
4.3.3 Uji Hipotesis.....	48
BAB V PENUTUP.....	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran.....	54
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	55
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Indikator	27
Tabel 4.1 Deskripsi Responen.....	34
Tabel 4.2 Kriteria Interpretasi Skor	37
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan	37
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Financial Technology.....	38
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	39
Tabel 4.6 <i>Outer Loading</i>	41
Tabel 4.7 <i>Fornel Lecker</i>	43
Tabel 4.8 <i>Reliability</i>	44
Tabel 4.9 <i>R Square</i>	46
Tabel 4.10 <i>F Square</i>	47
Tabel 4.11 Uji Hipotesis	48



DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Model Empiris.....	22
Tabel 4.1 <i>Outer Model</i>	40
Table 4.2 <i>Inner Model</i>	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kuesioner.....	59
Lampiran Hasil Olah Data	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti dalam Pasal 1 Undang -Undang Asosiasi Koperasi No. 25 tahun 1995, peran koperasi dalam pembangunan ekonomi negara sangat penting. Koperasi adalah perusahaan komersial yang terdiri dari koperasi individu atau hukum berdasarkan prinsip -prinsip pergerakan ekonomi rakyat dengan landasan kekeluargaan. Selain itu, Pasal 3 Undang -Undang Koperasi menyatakan bahwa tujuan koperasi adalah untuk membangun sistem ekonomi nasional dengan memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat, sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Untuk mencapai tujuan koperasi, kinerja anggota dalam pengelolaan dan peningkatan kapasitas keuangan koperasi sangat menentukan. Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan siklus akuntansi yang dimulai dengan analisis transaksi keuangan (Ebah Suaebah et al., 2020). Selanjutnya, transaksi dicatat dalam jurnal, diposting ke buku besar, dan akhirnya menghasilkan laporan keuangan. Koperasi sebagai badan usaha harus mengedepankan prinsip keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas yang dapat diakui dan diterima oleh anggota koperasi serta masyarakat luas, sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Negara KUKM RI Nomor: 04/PER/M.KUKM/VII/2012.

Laporan keuangan harus memiliki sifat kualitatif yang dapat mendukung tingkat kualitas nilai informasi yang dicantumkannya karena digunakan sebagai acuan dalam pengambilan Keputusan, agar konsumen data keuangan

berhasil membuat penilaian (Wulan Riaydi, 2020). Laporan keuangan yang baik digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja koperasi serta laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi kepada pemilik/anggota koperasi pada Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Laporan keuangan yang disampaikan dalam RAT tentunya merupakan laporan keuangan yang telah memenuhi kriteria dan memiliki kualitas, dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pengetahuan dalam mengelola keuangan (Median Wilestari, 2021). Koperasi sangat perlu meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan koperasi. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memperdalam pemahaman anggota koperasi mengenai aspek keuangan, sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik, seperti halnya pada perusahaan besar.

Seiring dengan kemajuan teknologi, koperasi menjadi salah satu badan usaha yang mendapatkan perhatian publik. Penerapan teknologi keuangan dalam koperasi dianggap sangat penting untuk diimplementasikan, karena teknologi dapat memberikan berbagai kemudahan dan manfaat dalam pengembangan koperasi. Peralihan dari sistem pembukuan manual ke sistem teknologi keuangan yang terintegrasi membawa perubahan signifikan bagi koperasi, dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sehingga dapat memperbaiki performa koperasi (Fajriyansyah, 2023). Hal ini meliputi peningkatan layanan kepada masyarakat, pemenuhan kebutuhan anggota, dan penguatan daya saing koperasi secara keseluruhan.

Salah satu langkah kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk mendukung pengembangan koperasi adalah meningkatkan efektivitas melalui penggunaan teknologi informasi. Manfaat dan hasil yang diharapkan dari partisipasi koperasi dalam program koperasi modern ini termasuk penggunaan teknologi keuangan untuk mendukung kemajuan koperasi. Penggunaan teknologi mendorong koperasi untuk melakukan pemantauan, penilaian, dan penataan secara akurat dan up to date, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan anggota. Pemanfaatan dan penggunaan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja koperasi, menjadikan koperasi yang lebih sehat, kuat, mandiri, dan berkembang (Suhendro, 2017).

Menurut Fera Joko Susanto, Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Pemalang, menyampaikan pada acara peringatan Hari Koperasi ke-77 bahwa hasil uji kompetensi kelembagaan koperasi menunjukkan bahwa dari banyaknya koperasi yang ada di Kabupaten Pemalang, hanya 40 persen koperasi yang dinilai sehat (DISWAYJATENG, 31 Juli 2024). Menurut Fery Santoso jumlah koperasi yang aktif tahun 2023 di kabupaten pemalang ada 229 koperasi dan jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya di karenakan Tingkat Kesehatan koperasi di kabupaten pemalang menurun. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan agar seluruh koperasi di Kabupaten Pemalang dapat mencapai status koperasi sehat.

Menurut (Sukmana dan Mulyati, 2015) dalam jurnal (Aulia & Hamdani, 2020) Aspek kesehatan koperasi secara garis besar dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kinerja keuangan, serta kelembagaan dan manajemen.

Pembenahan yang harus dilakukan adalah dilakukannya reformasi koperasi, yaitu melalui pembinaan yang terus menerus sehingga secara kuantitas jumlah koperasi meningkat dan secara kualitas koperasi ikut terangkat. Kualitas koperasi yang baik salah satunya dapat dilihat dari kualitas laporan keuangannya (Aulia & Hamdani, 2019). Laporan keuangan yang sehat merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi koperasi untuk menjadi lebih baik (Aulia & Hamdani, 2020).

Menurut (Fajriyansyah, 2023) Kualitas laporan keuangan koperasi masih menghadapi beberapa kelemahan. Salah satu masalah utamanya adalah penggunaan metode pencatatan dan perekapan data secara manual, yaitu melalui pembukuan di buku besar, yang tidak terintegrasi dalam database. Hal ini menyebabkan beberapa kendala, seperti pencarian data yang memakan waktu lama dan ketidakefektifan waktu dalam proses pencatatan serta perekapan data, karena harus melakukan penulisan di berbagai buku sebagai bukti transaksi.

Pada penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika literasi keuangan sesuai dengan harapan yang diinginkan maka akan berdampak positif pada pertumbuhan UMKM dan laporan keuangannya (Sularsih & Wibisono, 2021).

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan (Irmawati H. R., Jamaluddin Majid, 2022) menemukan bahwa *financial technology* tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada usaha menengah di Kota Makassar. Posisinya sebagai prediktor menjadikan kehadiran *financial*

technology tidak mendukung pelaku usaha dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangan, sehingga posisi *financial technology* tidak memberikan kontribusi pada pengaruh literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis mencoba menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dengan teknologi keuangan sebagai variabel moderasi. Selain itu, pada penelitian sebelumnya berfokus pada UMKM sebagai objeknya, namun pada penelitian ini akan menyoroti koperasi sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian singkat di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kabupaten Pemalang dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penurunan tingkat kesehatan koperasi di Pemalang disebabkan oleh faktor kualitas laporan keuangan. Selain itu, berdasarkan research gap yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana cara mengatasi kesenjangan penelitian terkait pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dengan peran *Financial Technology* sebagai variabel moderasi?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dijabarkan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Bagaimana *financial technology* dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Mengetahui peran *financial technology* sebagai moderasi antara pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur manajemen keuangan, khususnya terkait hubungan literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan dengan peran teknologi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya tentang

integrasi literasi keuangan dan teknologi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Memperoleh pemahaman mendalam tentang koperasi terkait literasi keuangan, kualitas laporan keuangan, dan peran *fintech* dalam meningkatkan efektivitas laporan keuangan, sekaligus memperkaya wawasan akademik dan menerapkan teori yang telah dipelajari.

b. Bagi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya mengenai Pengaruh Literasi keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui *Financial Technology* sebagai variabel moderasi.

c. Bagi Koperasi

Koperasi dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan literasi keuangan di antara pengurus dan anggotanya. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya penggunaan *fintech* untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pencatatan keuangan. Dengan demikian, koperasi diharapkan mengadopsi teknologi yang relevan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memastikan keberlanjutan usaha jangka panjang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai bentuk kemampuan individu untuk mengetahui dan memahami persepsi dan resiko keuangan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk membuat keputusan yang tepat untuk memajukan kesejahteraan finansial individu (Morgan & Trinh, 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2022), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memengaruhi sikap serta perilaku keuangan seseorang. Literasi ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan serta pengelolaan keuangan secara lebih efektif, guna mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan juga menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu untuk menghindari potensi masalah keuangan di masa depan.

Ismanto, dkk (2019:95) menyatakan bahwa “Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha” dalam jurnal (Ana Khofifa, Ika Wahyuni, 2022). Menurut (Ayulina Oktaviranti & Muhammad Iqbal Alamsyah, 2023), pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (well literate) akan mampu mengendalikan kondisi keuangan mereka dan memahami cara mengelola pendapatan serta pengeluaran dengan efektif untuk menjamin kelangsungan usahanya. Selain itu, literasi keuangan yang baik tidak hanya mendukung keberlangsungan usaha, tetapi juga membantu pelaku UMKM

dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan berkualitas, berkat pemahaman yang baik tentang aspek-aspek keuangan.

Dalam jurnal (Mulyono, 2020) Kapasitas untuk mengelola keuangan yang mengarah pada kestabilan kondisi keuangan dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai keterampilan dalam mengumpulkan informasi, menganalisis, serta membuat keputusan yang berkaitan dengan keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan keuangan (Ningtyas, 2019).

Berdasarkan beberapa definisi tentang literasi keuangan di atas, literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, pemahaman dan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan tujuan mencapai kondisi keuangan yang sehat. Kemampuan ini mencakup keterampilan manajemen, seperti pengendalian diri, kedisiplinan, pengelolaan keuangan yang bijaksana dan hati-hati, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Indikator literasi keuangan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari buku Budiono (2011:11) dalam jurnal (Ermawati et al., 2019). Dalam jurnal di sebutkan ada 3 aspek literasi keuangan yaitu :

1. Pengetahuan

Menurut OJK pengetahuan merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki informasi dan wawasan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, seperti investasi, pengelolaan utang, tabungan, dan produk keuangan lainnya.

Indikator dari aspek pengetahuan yaitu antara lain :

- 1). Pengetahuan tentang sistem keuangan.
- 2). Pengetahuan tentang nilai waktu uang.

- 3). Pengetahuan tentang bunga.
- 4). Pengetahuan tentang kredit dan debt.

2. Pemahaman

Setelah memiliki pengetahuan, pemahaman mengacu pada kemampuan individu untuk menginterpretasikan informasi keuangan tersebut. Artinya, seseorang tidak hanya mengetahui istilah-istilah keuangan, tetapi juga mampu mengerti bagaimana konsep tersebut bekerja dalam praktik sehari-hari (OJK, 2014). Indikator dari aspek pemahaman yaitu antara lain :

- 1). Mengerti tentang sistem keuangan.
- 2). Memiliki pengetahuan menganalisis laporan keuangan.
- 3). Mengerti cara perhitungan bunga.
- 4). Mengerti cara mengelola kredit dan debt

3. Penerapan

Menurut OJK penerapan merujuk pada bagaimana individu menggunakan pengetahuan dan pemahamannya untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan tepat. Ini mencakup tindakan seperti menyusun anggaran, mengelola investasi, serta merencanakan keuangan jangka panjang berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya. Indikator dari aspek penerapan yaitu antara lain :

- 1).Mampu melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan sistem keuangan.
- 2). Mampu menganalisis laporan keuangan.
- 3). Mampu menghitung dan mengelola bunga.
- 4). Memliki kemampuan mengelola kredit dan debt

Sedangkan, menurut jurnal (Pradipa et al., 2023) menyebutkan indikator dari literasi keuangan yaitu antara lain :

1. Pemahaman tentang keuangan dasar
2. Pengetahuan konsep dan risiko keuangan
3. Penganggaran
4. Tabungan dan pinjaman
5. Investasi

2.2 Financial Technology

financial technology adalah kombinasi dari manajemen keuangan menggunakan sistem teknologi. Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 sehubungan dengan implementasi teknologi keuangan, tujuan menerapkan teknologi keuangan adalah untuk mempromosikan inovasi di sektor keuangan melalui perlindungan konsumen, manajemen risiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan andal.

Fintech telah menarik perhatian masyarakat karena menyediakan banyak fitur layanan dalam memudahkan transaksi dan pengelolaan finansial termasuk di lembaga keuangan, koperasi, perbankan dan asuransi (Yuningsih et al., 2022). Dalam jurnal (Yuningsih et al., 2022) *Fintech* didefinisikan sebagai langkah inovasi pada layanan keuangan, dalam arti *fintech* merupakan inovasi di sektor keuangan yang dipadukan dengan sentuhan teknologi-teknologi modern. World Economic Forum mendefinisikan *fintech* sebagai pemanfaatan teknologi dalam menciptakan inovasi di sektor

keuangan. Inovasi ini melibatkan penggunaan teknologi untuk menghadirkan cara-cara baru dalam pengelolaan keuangan, termasuk di lembaga keuangan seperti simpan pinjam, investasi, dan pembayaran elektronik (e-payment).

Menurut penelitian (Wachyu & Winarto, 2020) industri *fintech* dapat berkembang karena beberapa faktor diantaranya:

a) Perubahan Pola Pikir Konsumen

Perubahan pola pikir konsumen terlihat dari meningkatnya kebutuhan masyarakat yang menginginkan cara yang praktis dan mudah untuk memenuhinya. Hal ini mendorong masyarakat untuk beralih ke layanan *fintech* sebagai solusi instan, serta meninggalkan sistem konvensional yang mengharuskan mereka datang langsung ke penjual.

b) Kemajuan Digital

Digitalisasi merupakan transformasi dari sistem lama menuju yang lebih modern. Saat ini, digitalisasi telah diadopsi dalam berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

c) Perubahan Tren

Perkembangan dan inovasi yang dilakukan secara cepat dan terus menerus mendorong perubahan dan percepatan dalam sebuah trenddi masyarakat.

d) Akses Yang Semakin Mudah

Keterbukaan layanan dan sistem informasi akan mempermudah akses dalam bertransaksi. Perkembangan akses ini dipicu oleh kemajuan teknologi yang membuka peluang pasar baru.

e) Menurunnya Loyalitas Terhadap Merk Dan Institusi

Keputusan pembelian saat ini tidak lagi dipengaruhi oleh merek atau institusi. Kaum milenial kini cenderung membuat keputusan pembelian dengan lebih cepat dan hati-hati terhadap penawaran produk dan layanan.

f) Penawaran Produk Yang Menguntungkan

Jika produk yang ditawarkan memberikan benefit (menguntungkan) maka akan mengubah dan menarik dari sisi konsumen untuk membeli suatu produk yang ditawarkan

g) Dukungan Kebijakan Dari Pemerintah.

Di Indonesia lembaga yang diberikan otoritas terhadap pengawasan fintech pada lembaga keuangan adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada penelitian Agus Muhammad Ramdani dengan judul Implementasi *Financial Technology* Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Manajemen Koperasi, menyebutkan bahwa indikator dari financial technology meliputi: 1) Integritas sistem, 2) Perangkat lunak (software), 3) Perangkat keras (hardware), 4) Pengguna, 5) Jaringan komputerisasi, 6) Manfaat internet, 7) Akurasi informasi, 8) Kelengkapan, 9) Kejelasan, 10) Bentuk, 11) Pelayanan, 12) Integritas pekerjaan, 13) Dukungan Keputusan.

Menurut (Andiani & Maria, 2023) terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur *Financial Technology* sebagai berikut:

a. Manfaat penggunaan (*usefull*)

Keuntungan atau benefit yang didapatkan pelanggan dengan menggunakan aplikasi teknologi informasi yang tersedia.

b. Mudah digunakan (*easy to use*)

Kemudahan yang dirasakan pelanggan dalam menggunakan aplikasi teknologi informasi yang tersedia.

c. Tampilan *website (website design)*

Mendesain website perusahaan yang menampilkan produk teknologi keuangan yang dapat digunakan oleh konsumen.

d. Ketersediaan sistem (*system availability*)

Ketersediaan sistem pelayanan yang tersedia untuk semua konsumen.

e. Privasi (*privacy*)

Produk *Financial Technology* menyediakan ruang pribadi yang hanya dapat diakses oleh pengguna.

f. Keamanan (*safety*)

Apakah ada keamanan yang diperoleh pelanggan dari penggunaan aplikasi teknologi informasi yang disediakan, keamanan dari kejahatan dunia maya, virus, kegagalan sistem dan lain sebagainya.

2.3 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan koperasi adalah laporan keuangan yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dan diterbitkan paling lambat satu bulan sebelum pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (Ebah Suaebah et al., 2020). Dalam jurnal (Aulia & Hamdani, 2020), Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas Laporan ini menjadi sumber informasi penting bagi berbagai organisasi, baik yang berorientasi pada laba maupun nirlaba. Menurut Kieso (2013:2), laporan keuangan berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh entitas untuk menyampaikan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang

berkepentingan, baik dari internal maupun eksternal entitas. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban entitas dalam menilai dan mengomunikasikan kondisi keuangannya.

Menurut PSAK No. 1 (2015:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Laporan keuangan yang berkualitas memberikan gambaran jelas kepada pengelola koperasi mengenai kewajiban dan wewenang yang harus mereka emban dalam menjalankan tanggung jawab mengelola organisasi secara efektif.

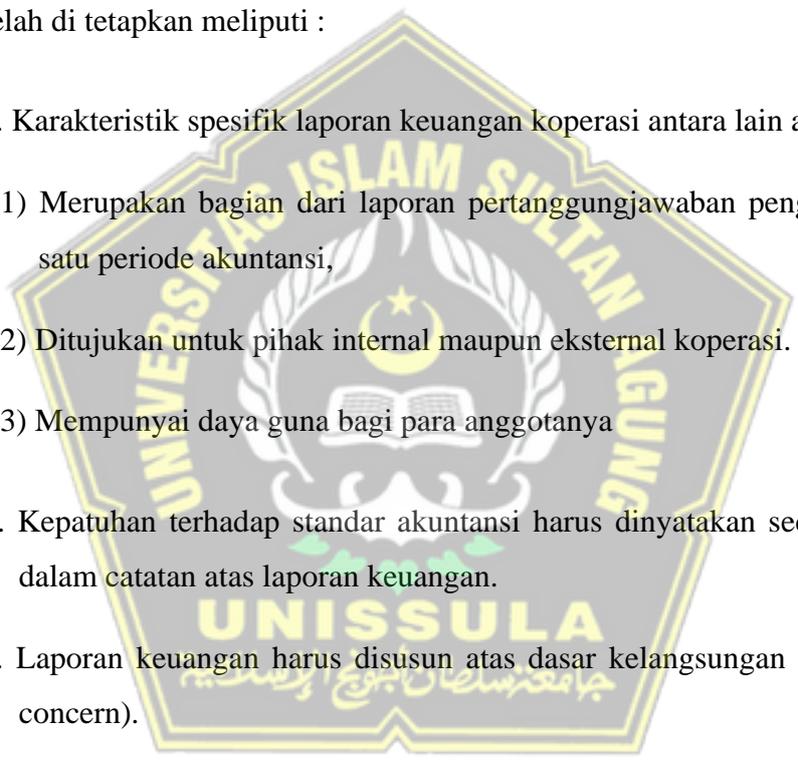
Seperti yang tertuang dalam Al-Qur’an, Allah berfirman dalam surat An-nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”

Dalam ayat ini, menjelaskan bahwa Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan pencatatan keuangan dengan benar dan jujur. Islam secara tegas memerintahkan praktik pencatatan yang tidak curang serta sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, termasuk dalam laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan koperasi mengacu pada ketentuan umum mengenai laporan keuangan koperasi yang diatur oleh PERMEN KUKM Nomor 12 Tahun 2015 tentang Akuntansi Koperasi Sektor Riil Dimana laporan keuangan koperasi ditujukan bagi berbagai pihak, termasuk anggota koperasi, pengurus, pengawas, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan kreditur. Oleh karena itu, laporan keuangan koperasi harus memenuhi standar penyajian yang berkualitas dengan ketentuan yang telah ditetapkan meliputi :

- 
- a. Karakteristik spesifik laporan keuangan koperasi antara lain adalah:
 - 1) Merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus selama satu periode akuntansi,
 - 2) Ditujukan untuk pihak internal maupun eksternal koperasi.
 - 3) Mempunyai daya guna bagi para anggotanya
 - b. Kepatuhan terhadap standar akuntansi harus dinyatakan secara ekspilist dalam catatan atas laporan keuangan.
 - c. Laporan keuangan harus disusun atas dasar kelangsungan usaha (going concern).
 - d. Komponen laporan keuangan koperasi (SAK ETAP); Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas., Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Menurut penelitian (Sularsih & Wibisono, 2021), indikator dari kualitas laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Relevan
- 2) Andal

- 3) Dapat dibandingkan
- 4) Dapat dipahami

Indikator Kualitas Laporan keuangan dalam penelitian menurut (Ebah Suaebah et al., 2020) yaitu :

- 1) dapat dipahami,
- 2) relevan,
- 3) materialitas,
- 4) keandalan/reliabilitas,
- 5) penyajian jujur,
- 6) substansi mengungguli
- 7) netralitas,
- 8) pertimbangan bentuk, sehat,
- 9) kelengkapan, dan
- 10) dapat dibandingkan.

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut teori yang disampaikan oleh Budiono (2012), seseorang yang memiliki dasar pengetahuan keuangan pribadi (*personal finance*) memiliki pemahaman tentang berbagai aspek sistem keuangan, seperti perhitungan bunga, biaya peluang, nilai waktu, dan likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pengurus koperasi mengenai literasi keuangan, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan koperasi.

Dalam jurnal (Ermawati et al., 2019), literasi keuangan yang diukur melalui perilaku pengelolaan keuangan koperasi mencakup pemahaman

tentang nilai tukar, layanan keuangan, pencatatan keuangan, serta kemampuan mengelola pengeluaran dan menyusun anggaran bagi anggota dan pengurus koperasi. Semakin tinggi pemahaman pengurus koperasi terhadap literasi keuangan, semakin efektif pula pengelolaan keuangan yang berdampak positif pada hasil akhir pengelolaan keuangan koperasi.

Pada penelitian (Delila Asril et al., 2024) menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bekasi yang memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan memberikan kekuatan bagi pemilik UMKM untuk mengelola keuangan secara tepat dan efisien, sehingga membantu mereka menghindari risiko kebangkrutan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sularsih & Wibisono, 2021), (Fitriani et al., 2022) bahwa financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. dengan demikian, berdasarkan alasan yang dikemukakan dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H₁ : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.4.2 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Financial technology merupakan penggunaan teknologi dalam system keuangan yang menghasilkan produk layanan, teknologi, dan model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas system

keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan system pembayaran (Bank Indonesia, 2017).

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2021) menekankan bahwa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan KSPPS harus mampu bersaing dengan perusahaan *fintech* dan tidak boleh tertinggal. Koperasi diharapkan dapat melakukan penyesuaian serta memanfaatkan digitalisasi untuk tetap relevan dan kompetitif di era dunia digital. Dengan demikian, koperasi harus melihat peluang ini sebagai kesempatan untuk berkembang dan berperan aktif dalam transformasi digital.

Koperasi yang berbasis asas kekeluargaan dan gotong-royong sebaiknya menerapkan sistem *fintech* bagi anggotanya. Berbeda dengan *fintech* umum, koperasi yang didasari kepercayaan antar anggotanya memiliki risiko lebih rendah. (Rukmana & Mustofa, 2022) menjelaskan bahwa penerapan *fintech* dalam koperasi memiliki keunggulan karena koperasi dapat mencatat identitas anggotanya dengan baik, sehingga mampu mengurangi risiko yang mungkin timbul dalam jurnal.

Berdasarkan hasil pengujian (Nami et al., 2022) dan (Pradipa et al., 2023) menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, hasil penelitian (Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, 2018) tentang peran *fintech* terhadap UMKM menyatakan bahwa kehadiran sejumlah *fintech* turut memberikan kontribusi dalam pengembangan UMKM. Peran *fintech* tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha tetapi ada juga yang merambah ke berbagai

aspek seperti layanan pembayaran digital juga pengatur keuangan. Dengan demikian, dapat memprediksi hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H₂ : *Financial Technology* Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.4.3 *Financial Technology* Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi. Pengurus koperasi yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan lebih mampu dalam mengelola keuangan dengan tepat, termasuk dalam proses pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan. Literasi keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan kinerja koperasi, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi keuangan modern.

Dengan literasi keuangan yang baik memungkinkan pengurus koperasi memahami dan memanfaatkan *fintech* dengan lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas, transparansi, dan akurasi laporan keuangan koperasi. Teknologi keuangan (*fintech*) berfungsi sebagai alat bantu yang semakin memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan koperasi. Melalui, proses pengelolaan keuangan koperasi dapat dijalankan dengan lebih efisien dan terstruktur. Pemanfaatan teknologi ini juga memudahkan koperasi dalam operasionalnya, sehingga koperasi dapat mencapai keunggulan kompetitif di era digital.

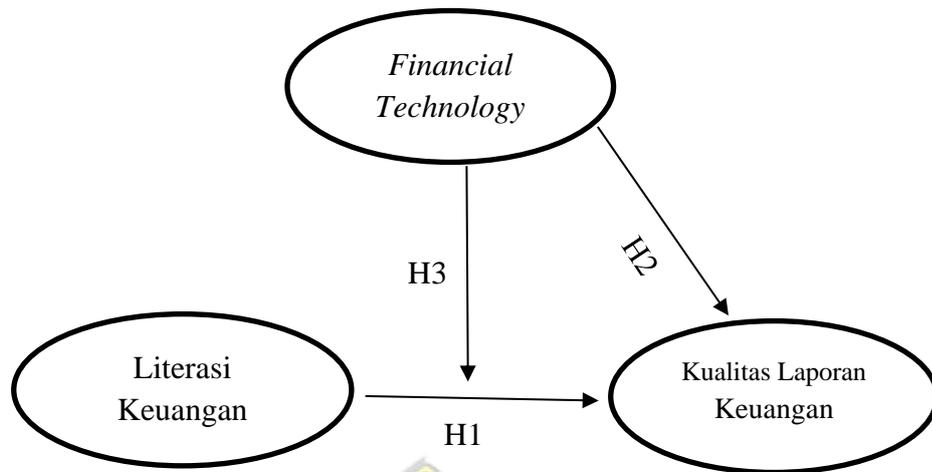
Hasil penelitian oleh (Irmawati H. R., Jamaluddin Majid, 2022) menunjukkan bahwa financial technology tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja perusahaan. Posisinya sebagai prediktor menjadikan kehadiran financial technology tidak mendukung pelaku usaha dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangan.

Berbeda dengan penelitian Wardani dan Darmawan (2020) bahwa apabila pelaku usaha mampu menerapkan financial technology maka akan meningkatkan literasi keuangannya dengan memberikan kemudahan berupa informasi pengelolaan dan pemahaman keuangan sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang baik.

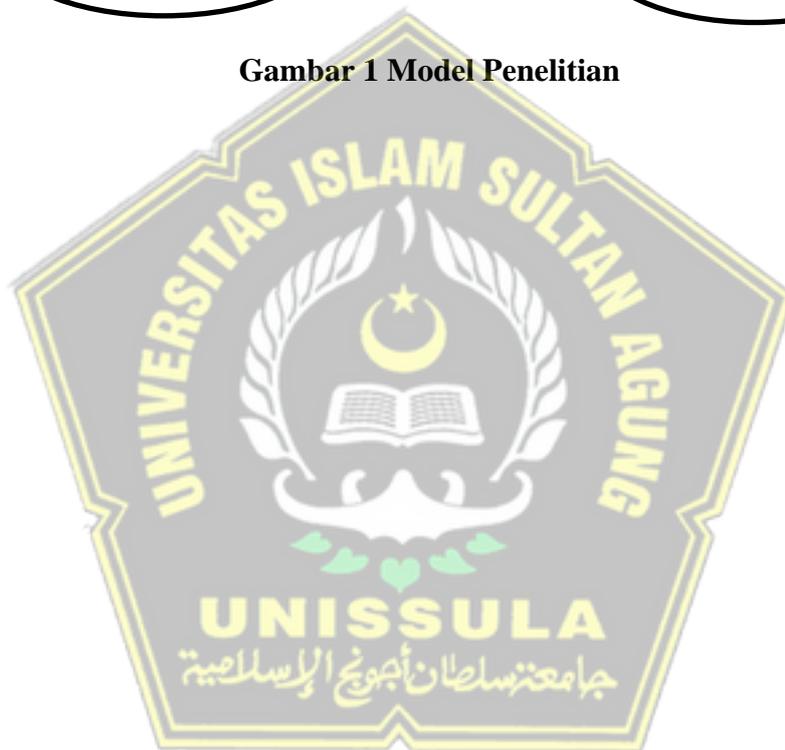
(Pertiwi, 2020) juga menambahkan bahwa dengan memanfaatkan financial technology, pelaku usaha wajib meningkatkan literasi keuangannya dengan mempelajari dan memahami setiap layanan, produk, dan keputusan keuangan yang akan mereka terapkan guna mencapai tujuan. Hal ini selaras dengan teori planned behaviour yang mendorong individu untuk menentukan dan melakukan suatu tindakan dengan harapan mampu mencapai tujuan yang direncanakan.

H3 : *Financial Technology* Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.5 Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode *explanatory survey*, Sugiyono menjelaskan bahwa pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan posisi variabel-variabel yang diteliti serta mengidentifikasi pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sari et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *financial technology* dalam memoderasi hubungan anatara literasi keuangan (variabel independen) dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sugiyono menjelaskan bahwa *cross-sectional* yaitu pengukuran dan observasi penelitian terhadap variabel yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka waktu yang Panjang (Abduh et al., 2022).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber data penelitian, yang dapat berupa benda, manusia, atau peristiwa yang menjadi objek atau bahan untuk penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010), bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam hal ini populasi yang di pilih dalam penelitian ini adalah koperasi yang sudah melaksanakan RAT tahun 2023 dan sudah melaporkan ke DISKOPERINDAG. Menurut data primer yang saya dapatkan ada 176 koperasi yang sudah melaksanakan RAT dan melapor ke dinas.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan dianggap mewakili populasi. Pengertian sampel menurut Sugiyono dalam jurnal (Median Wilestari, 2021) mengatakan bahwa : “sampel adalah teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu”.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu, dalam hal ini adalah individu yang memiliki tanggung jawab terhadap penyusunan atau pengelolaan laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2010), teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Besar sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini disesuaikan dengan rumus solvin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel

N = Populasi

E = Error Margin

Kesalahan atau eror margin dalam pengambilan sampel ini adalah 5% untuk kesalahannya. Dengan rumus diatas, jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{176}{1 + 176 (0,05)^2} = \frac{176}{1 + 176 (0,0025)} = \frac{176}{1+0,44} = \frac{176}{1,44}$$

n = 122,22 responden di bulatkan menjadi 122 koperasi

3.3 Sumber dan Jenis Data

Pengumpulan data dapat menggunakan data dari sumber primer dan sumber sekunder apabila dilihat dari sumbernya (Sugiyono, 2009).

3.3.1 Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2012). Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung dan tidak langsung melalui online survey menggunakan Google form. Data primer yang akan digali yaitu berkaitan dengan variabel-variabel penelitian peran *financial technology* sebagai moderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

3.3.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari, dan memahami melalui media yang bersumber dari literatur, buku-buku, jurnal-jurnal penelitian serta data-data dari perusahaan (Sugiyono, 2012). Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari informasi tentang segala yang berkaitan dengan peran *financial technology* sebagai moderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner. Menurut Narbuko & Achmadi (2004), kuesioner adalah sebuah daftar yang berisi serangkaian pertanyaan terkait masalah atau objek yang akan diteliti. Kuesioner atau angket ini disebarkan kepada responden selama penelitian untuk menghasilkan data dengan menggunakan Google Form. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di area yang luas, penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data sangat tepat. Teknik ini juga efisien, asalkan peneliti memahami variabel yang akan diukur dan mengetahui dengan jelas informasi yang diharapkan dari responden.

Kuesioner penelitian disusun dalam skala *likert* yaitu skala yang berkaitan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala *likert* 1 – 5 dengan keterangan (1) Sangat Tidak Setuju-STs, (2) Tidak Setuju-Ts, (3) Cukup Setuju-CS, (4) Setuju-S, (5) Sangat Setuju-SS.

3.5 Operasional Variabel dan Indikator

operasional diartikan sebuah konsep untuk membuat penelitian menjadi terukur dengan melihat dimensi-dimensi perilaku atau property yang di lambangkan dengan konsep. Definisi operasional ini kemudian di terjemahkan ke variabel-variabel yang dapat diamati dengan terukur (Eni,1967). Yaitu dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen, literasi keuangan sebagai variabel independen dan teknologi keuangan sebagai variabel intervening.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Literasi keuangan	Literasi keuangan dapat di-artikan sebagai pengetahuan keuangan, pemahaman dan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan tujuan mencapai kondisi keuangan yang sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang keuangan dasar 2. Pengetahuan konsep dan risiko keuangan 3. Penganggaran 4. Tabungan dan pinjaman 5. Investasi 	(Pradipa et al., 2023)
Teknologi keuangan	Inovasi keuangan yang memanfaatkan teknologi modern untuk memudahkan pengelolaan dan transaksi keuangan di lembaga keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat penggunaan 2. Mudah digunakan 3. Tampilan website 4. Ketersediaan sistem 5. Privasi 6. Keamanan 	(Andiani & Maria, 2023)
Kualitas Laporan Keuangan	sejauh mana laporan tersebut menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami untuk membantu dalam pengambilan keputusan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami 	(Sularsih & Wibisono, 2021)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Partial Least Square* (PLS). Dalam buku (Evi & Rachbini, 2022) Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009), PLS dapat digunakan untuk analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model

struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Sedangkan menurut Ghozali (2006) menjelaskan bahwa PLS adalah perangkat lunak yang dapat digunakan untuk analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel).

Menurut Field (2000), *Partial Least Squares* (PLS) dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan teknik analisis regresi dengan *Ordinary Least Square* (OLS), terutama ketika data memiliki karakteristik tertentu yang bermasalah, seperti: (1) ukuran sampel yang kecil, (2) adanya missing value, (3) distribusi data yang tidak normal, dan (4) adanya multikolinearitas antar variabel prediktor. Regresi OLS sering menghasilkan data yang tidak stabil jika jumlah sampel yang tersedia sedikit, terdapat missing value, atau terjadi multikolinearitas antar prediktor, karena kondisi tersebut dapat meningkatkan standar error dari koefisien yang diestimasi.

Menurut (Evi & Rachbini, 2022) terdapat beberapa alasan yang mendasari penggunaan PLS (*Partial Least Square*) dalam penelitian ini. Pertama, PLS adalah metode analisis data yang tidak memerlukan ukuran sampel yang besar dan tidak terikat pada distribusi residual tertentu. Kedua, PLS cocok digunakan untuk menganalisis teori yang masih dianggap lemah karena dapat berfungsi untuk tujuan prediksi. Ketiga, PLS memungkinkan penggunaan algoritma yang berbasis analisis rangkaian *Ordinary Least Square* (OLS), sehingga menghasilkan efisiensi dalam perhitungan algoritma (Ghozali, 2006). Keempat, dalam pendekatan PLS, semua ukuran varians

dianggap dapat menjelaskan model, menjadikan metode ini fleksibel dan kuat dalam analisis data.

3.6.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Model luar adalah model pengukuran yang digunakan untuk menilai validitas konstruk dan reliabilitas instrumen (Hartono dan Abdillah, 2016). Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi respons yang diberikan oleh responden terhadap item pertanyaan. Parameter pengukuran model luar dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity digunakan untuk mengevaluasi keabsahan setiap indikator konstruk dalam penelitian. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai loading factor untuk setiap indikator konstruk. Rule of thumb untuk loading factor yang biasa digunakan untuk mengukur convergent validity yaitu jika loading factor $>0,7$ (Abdillah & Jogiyanto, 2014). Nilai average variance inflation factor (AVE) harus $> 0,50$.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity berhubungan dengan prinsip yang menyatakan bahwa pengukur-pengukur antar konstruk harus memiliki nilai korelasi yang rendah (Hartono dan Abdillah, 2016). Suatu konstruk dapat dikatakan memenuhi discriminant validity apabila memenuhi syarat berikut :

- a). Nilai cross loading $> 0,6$ dalam satu variabel dan lebih besar daripada cross loading untuk variabel lainnya.
- b). Nilai akar AVE setiap konstruk $>$ Korelasi variabel laten.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali dan Latan (2015) menyatakan realibilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk dapat dikatakan reliabilitas apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

- a). Nilai composite reliability $> 0,7$
- b). Nilai cronbach alpha $> 0,7$

3.6.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1) R Square

Dalam mengevaluasi model struktural menggunakan PLS, dimulai dengan melihat nilai R Square untuk setiap variabel laten endogen, yang mencerminkan kemampuan prediksi model tersebut. Apabila nilai R Square sebesar 0,75; 0,50; dan 0,25 untuk setiap variabel laten endogen dalam model strktural maka diinterpretasikan pengaruh variabel eksogen yang substansial, moderat, dan lemah terhadap variabel endogen (Sholihin dan Ratmono, 2013). Semakin tinggi nilai R² maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Hartono dan Abdillah, 2016).

2) *F Square*

Uji F-Square dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, apakah pengaruh suatu variabel tergolong nilai mempunyai pengaruh lemah, medium dan kuat F-Squarenya lebih besar atau sama dengan 0,02 lebih kecil dari 0,15 maka termasuk kedalam pengaruh rendah atau small effect. dan bila nilai F-Squarenya lebih besar atau sama dengan 0,15 dan lebih kecil dari 0,35 maka termasuk kedalam pengaruh sedang atau medium effect. Jika F-Squarenya lebih besar atau sama dengan 0,35 maka termasuk kedalam pengaruh tinggi atau large effect.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan evaluasi terhadap outer model dan inner model, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel endogen dan eksogen. Proses ini melibatkan analisis nilai probabilitas dan t-statistik. Untuk nilai probabilitas, p-value yang dianggap signifikan pada alpha 5% adalah $< 0,05$, sedangkan t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Kriteria penerimaan hipotesis ditetapkan jika t-statistik lebih besar dari t-tabel (Ghozali, 2015:42).

Keputusan mengenai penerimaan atau penolakan suatu hipotesis secara statistik ditentukan melalui tingkat signifikansinya. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Dengan demikian, jika tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5%, maka nilai 0,05 digunakan

untuk menolak hipotesis. Ini berarti ada kemungkinan 5% untuk mengambil keputusan yang salah dan 95% untuk mengambil keputusan yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu dan rasionalisasi dari hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung Literasi Keuangan (X) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Menentukan H30 dan H3a:

H0: $\beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

Ha: $\beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh langsung Financial Technology (M) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Menentukan H20 dan H2a:

H0: $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan financial technology terhadap kualitas laporan keuangan.

Ha: $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan financial technology terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan (X) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) melalui Financial Technology (M)

Menentukan H40 dan H4a:

H0: $\beta_4 = 0$ Tidak terdapat pengaruh tidak langsung positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dengan *financial technology* sebagai moderasi.

Ha: $\beta_4 \neq 0$ Terdapat pengaruh tidak langsung positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dengan *financial technology* sebagai moderasi.

Efek moderasi terjadi ketika variabel moderator berinteraksi dengan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pada pengujian efek moderasi dengan menggunakan PLS, penilaian signifikan efek moderasi dilihat pada tabel total effect bukan pada tabel koefisien. Karena dalam efek moderasi bukan hanya dilakukan pengujian efek langsung dari variabel independen ke variabel dependen, tetapi juga pengujian hubungan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

Evaluasi model interaksi dilihat dari F-square dengan effect size 0,02; 0,15 dan 0,35 menunjukkan bahwa model lemah, moderate dan kuat (Joseph F. Hair Jr, et.al, 2021). Jika effect size yang dihasilkan nilainya lemah maka tidak akan berpengaruh terhadap efek moderasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menghasilkan data dalam bentuk numerik. Responden pada penelitian ini merupakan koperasi di kabupaten pemalang yang sudah melaksanakan rapat akhir tahun (RAT) tahun 2023 dan sudah melapor ke DISKOPERINDAG. Berdasarkan Teknik *purposive sampling*, di peroleh sampel sebanyak 122 koperasi. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner secara langsung serta tidak langsung melalui google form dan membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan hingga seluruh kuesioner terkumpul sebanyak 122 koperasi. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner, diperoleh informasi mencakup data identitas responden, seperti jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir dan masa kerja. Berikut hasil dari deskripsi karakteristik responden :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

NO.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	- Laki-laki	71	58%
	- Perempuan	51	42%
Total		122	100%
2.	Usia		
	- 18-24 tahun	23	19%
	- 25-34 tahun	31	25%
	- 35-44 tahun	29	24%
	- 45-54 tahun	22	18%
	- 55-64 tahun	17	14%
Total		122	100%

Tabel 4.1 Lanjutan

NO	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
3.	Pendidikan terakhir		
	- SMP/Sederajat	2	2%
	- SMA/SMK/Sederajat	48	39%
	- Diploma (D1/D2/D3)	5	4%
	- Sarjana (S1)	61	50%
	- Pascasarjana (S2)	5	4%
- Doktor (S3)	1	1%	
Total		120	100%
4.	Lama bekerja di koperasi		
	- 1-3 tahun	40	33%
	- 4-6 tahun	49	40%
	- 7-10 tahun	15	12%
	- Lebih dari 10 tahun	18	15%
Total		122	100%

(sumber : Data primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan data dalam Tabel 4.1 mengenai karakteristik responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki (58%), sementara responden perempuan berjumlah 42%. Dari segi usia, responden terbanyak berada pada rentang usia 25-34 tahun (25%) dan 35-44 tahun (24%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia produktif artinya responden memiliki kemampuan dan energi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Dari segi pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S1) sebesar 50% yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik dalam memahami aspek keuangan koperasi. Namun responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK/Sederajat juga cukup banyak sebesar (39%).

Sedangkan berdasarkan lama bekerja di koperasi, responden terbanyak memiliki pengalaman kerja 4-6 tahun sebesar (40%). Walaupun tingkat Pendidikan formal responden masih banyak yang dibawah sarjana

namun mereka memiliki cukup lama pengalaman di koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki responden dapat menjadi faktor penting dalam pemahaman dan penerapan sistem keuangan di koperasi. Dengan pengalaman yang cukup, mereka kemungkinan telah memiliki keterampilan praktis dalam mengelola keuangan koperasi, memahami prosedur operasional, serta beradaptasi dengan penggunaan teknologi keuangan yang diterapkan di koperasi.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi Variabel Penelitian berfungsi sebagai alat untuk meninjau serta memperoleh gambaran umum mengenai jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Dalam proses ini, digunakan teknik skoring dengan mengelompokkan skor jawaban responden ke dalam angka indeks, di mana nilai tertinggi adalah 5 dan nilai terendah adalah 1. Metode ini bertujuan untuk memahami persepsi responden secara keseluruhan terhadap variabel yang diteliti. Perhitungan angka indeks dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks} : \frac{(F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)}{\text{Total Frekuensi (F)}}$$

Keterangan :

F1 sampai F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 1 sampai 5.

Deskripsi variabel penelitian dideskripsikan berdasarkan nilai mean skor jawaban per indikator dan per variabel. Skor jawaban dikelompokkan menjadi tiga interval kelas dengan kategori rendah, sedang dan tinggi sesuai alternatif skor jawaban tertinggi (5) dan terendah (1) sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{5-1}{3} = \frac{4}{3} = 1,33$$

Sehingga pengkategorian indikator variabel atau variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kriteria Interpretasi Skor

Interval Kelas	Kategori
1 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

4.2.1 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan memiliki 5 indikator. Berikut adalah hasil jawaban responden mengenai literasi keuangan yang di tampilkan pada tabel 4.3 di bawah ini :

Table 4.3 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

Indikator	Score	Jawaban					Total	Indeks	Kategori
		1	2	3	4	5			
Pemahaman	freak	0	1	23	59	39	122	4,11	Tinggi
	score	0	2	69	236	195	502		
Pengetahuan	freak	0	2	35	51	34	122	3,96	Tinggi
	score	0	4	105	204	170	483		
Penggangan	freak	0	1	19	63	39	122	4,15	Tinggi
	score	0	2	57	252	195	506		
Tabungan & pinjaman	freak	0	5	19	58	40	122	4,09	Tinggi
	score	0	10	57	232	200	499		
Investasi	freak	0	9	22	55	36	122	3,97	Tinggi
	score	0	18	66	220	180	484		
Rata-rata							4,05	Tinggi	

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan responden berada dalam kategori tinggi, dengan rata-rata indeks sebesar 4,05. Seluruh indikator yang diuji menunjukkan nilai indeks dalam

rentang angka 3,67-5,00 yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki literasi keuangan yang baik dalam mengelola aspek-aspek keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi ini berpengaruh positif terhadap koperasi, karena pengurus koperasi yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola keuangan koperasi dengan bijak serta membantu dalam pengambilan keputusan *finansial* sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan koperasi yang unggul dan koperasi dapat berkembang secara lebih sehat dan berkelanjutan.

4.2.2 Deskripsi Variabel *Financial Technology*

Variabel *financial technology* memiliki 6 indikator. Berikut adalah hasil jawaban responden mengenai literasi keuangan yang di tampilkan pada tabel 4.4 di bawah ini :

Table 4.4 Deskripsi Variabel *Financial Technology*

Indikator	Score	Jawaban					Total	Indeks	Kategori
		1	2	3	4	5			
Manfaat penggunaan	freak	1	2	12	56	51	122	4,26	Tinggi
	score	1	4	36	224	255	520		
Mudah digunakan	freak	0	3	16	59	44	122	4,16	Tinggi
	score	0	4	48	236	220	508		
Tampilan website	freak	0	5	23	55	39	122	4,05	Tinggi
	score	0	10	69	220	195	494		
Ketersediaan sistem	freak	1	5	24	66	26	122	3,90	Tinggi
	score	0	10	72	264	130	476		
Privasi	freak	0	1	20	55	46	122	4,20	Tinggi
	score	0	2	60	220	230	512		
Keamanan	freak	0	4	10	61	47	122	4,24	Tinggi
	score	0	8	30	244	235	517		
Rata-rata							4,13	Tinggi	

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai deskripsi variabel *Financial Technology*, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi yang

tinggi terhadap berbagai aspek fintech, dengan rata-rata indeks sebesar 4,13 yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *fintech* dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat bagi koperasi untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan transparansi keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi dalam mendorong kualitas laporan keuangan sehingga membantu pertumbuhan dan keberlanjutan koperasi.

4.2.3 Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Variabel kualitas laporan keuangan memiliki 4 indikator. Berikut adalah hasil jawaban responden mengenai literasi keuangan yang di tampilkan pada tabel 4.5 di bawah ini :

Table 4.5 Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Indikator	Score	Jawaban					Total	Indeks	Kategori
		1	2	3	4	5			
Relevan	freak	0	0	7	67	48	122	4,34	Tinggi
	score	0	0	21	268	240	529		
Andal	freak	0	0	15	56	51	122	4,33	Tinggi
	score	0	4	45	224	255	528		
Dapat dibandingkan	freak	0	0	12	52	58	122	4,38	Tinggi
	score	0	0	36	208	290	534		
Dapat dipahami	freak	0	1	11	54	56	122	4,35	Tinggi
	score	0	2	33	216	280	531		
Rata-rata							4,34	Tinggi	

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai deskripsi variabel kualitas laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator memiliki rata-rata indeks sebesar 4,34 yang berada dalam rentang kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan koperasi disusun dengan baik, akurat, dan dapat dipercaya. Hal ini mencerminkan transparansi dan

akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi, sehingga meningkatkan kepercayaan anggota dan pihak eksternal seperti investor atau lembaga keuangan.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Outer Model

Pada penelitian ini, analisis *confirmatory factor* atau CFA dilakukan dengan menggunakan pengukuran *Outer Model (Measurement Model)* yang bertujuan untuk menentukan spesifikasi bagaimana hubungan antara konstruk variabel laten dengan indikatornya. Berikut adalah hasil pengukuran *Outer Model* yang diperoleh dari SmartPLS:



Gamabar 4.1 *Outer Model Algorithm*

4.3.1.1 Uji *Convergent Validity*

Pada analisis dengan menggunakan uji outer model, uji *convergent validity* merupakan nilai loading faktor pada variabel laten dengan setiap indikator-indikatornya. Nilai korelasi loading dikatakan tinggi jika berkorelasi $>0,70$. Namun pengembangan skala pengukuran nilai loading

faktor lebih dari 0,50 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015) karena hal ini dapat menunjukkan bahwa item tersebut memiliki struktur yang baik dan dapat mengukur komponen faktor secara linear (Hair et al., 2019) berikut merupakan hasil dari uji convergent validity :

Tabel 4.6 *Outer Loading*

	FINANCIAL TECHNOLOGY	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	LITERASI KEUANGAN
FT1	0.828		
FT2	0.797		
FT3	0.823		
FT4	0.789		
FT5	0.815		
FT6	0.867		
KLK1		0.788	
KLK2		0.764	
KLK3		0.804	
KLK4		0.724	
LK1			0.809
LK2			0.825
LK3			0.753
LK4			0.808
LK5			0.780

Sumber : Data Primer yang diolah,2025

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat dilihat dari hasil outer loading menunjukkan bahwa masing masing indikator dari setiap variabel literasi keuangan, financial technology dan kualitas laporan keuangan memiliki nilai

loading faktor diatas 0,70 sehingga dapat dinyatakan valid. Dapat disimpulkan bahwa masing – masing indikator dari setiap variabel dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria pengukuran outer loading yang di tuliskan oleh Ghozali dan Latan (2015) dan dapat di lanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

4.3.1.2 Uji Discriminant Validity

Dalam penelitian ini, uji validitas diskriminan dilakukan menggunakan metode Fornell-Larcker (Henseler, Ringle, & Sinkovics, 2016). Menurut metode ini, nilai akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) yang terdapat pada diagonal tabel harus lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Dengan kata lain, suatu konstruk dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila akar AVE lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk, atau jika nilai AVE lebih besar dari kuadrat korelasi antar konstruk.

Tabel 4.7 Fornell Larcker (Nilai Korelasi)

	FINANCIAL TECHNOLOGY	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	LITERASI KEUANGAN
FINANCIAL TECHNOLOGY	0.820		
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	0.595	0.771	
LITERASI KEUANGAN	0.671	0.636	0.795

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Dari hasil tabel 4.7, menunjukkan hasil *fornell-lacker* meyakinkan validitas diskriminan nilai akar AVE untuk setiap variabel lebih tinggi daripada nilai korelasi variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Nilai korelasi setiap variabel laten dapat dilihat pada tabel *fornell-lacker* dengan tanda kuning. Variabel *financial technology* dengan akar AVE sebesar 0,820, variabel kualitas laporan keuangan memiliki akar AVE sebesar 0,771 dan variabel literasi keuangan memiliki akar AVE sebesar 0,795. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi validitas diskriminan menurut kriteria Fornell-Larcker, karena setiap konstruk memiliki akar AVE yang lebih besar dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dan tidak terjadi tumpang tindih dalam pengukuran antar variabel.

4.3.1.3 Uji Reliability

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat akurasi, ketepatan, dan konsistensi dalam mengukur suatu konstruk. Dalam pengujian yang dilakukan menggunakan program SmartPLS, suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilai composite reliability dan Cronbach's alpha $> 0,70$ (Ghozali & Latan, 2015). Berikut merupakan hasil dari uji reliability :

Tabel 4.8 Reliability Konstruk

	Cronbach's alpha	Composite reliability
FINANCIAL TECHNOLOGY	0.903	0.925
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	0.772	0.854
LITERASI KEUANGAN	0.855	0.896

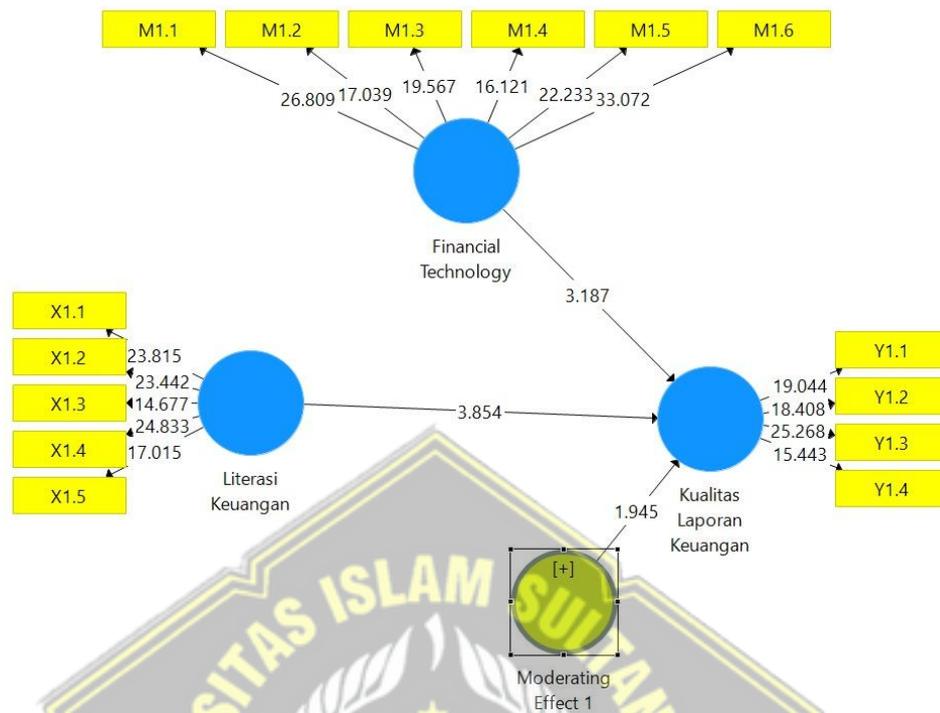
Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alphan dan Composite Reliability yang melebihi ambang batas 0,70. Dengan demikian, seluruh variabel telah memenuhi standar reliabilitas yang ditetapkan, sehingga instrumen penelitian dapat dikatakan konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti.

4.3.2 Analisis Inner Model

Analisis *structural model (inner model)* digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan konstruk laten lainnya. Berikut merupakan hasil pada uji inner model :

Gambar 4.2 Uji Inner Model



4.3.2.1 Uji R-Square

R-Square digunakan untuk mengevaluasi model struktural dengan menilai variabel laten endogen sebagai indikator kekuatan prediksi dalam model tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati nilai R-Square, yang berfungsi sebagai ukuran goodness-of-fit model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan sejauh mana variabel laten eksogen mempengaruhi variabel laten endogen, serta apakah pengaruh tersebut bersifat substantif atau tidak. Interpretasi nilai R-Square mengacu pada kategori tertentu, yaitu 0,75 menunjukkan pengaruh yang kuat, 0,50 mengindikasikan pengaruh sedang atau moderate, sedangkan 0,25 menunjukkan pengaruh yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.9 R Square

	R-Square	R-Square Adjusted
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	0.469	0.455

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji *R Square* dapat di ketahui nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,455 pada variabel kualitas laporan keuangan. Dapat diartikan bahwa kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel kualitas laporan keuangan adalah sebesar 45,5% (sedang), sehingga dikatakan bahwa kemampuan variabel literasi keuangan dan *financial technology* cukup kuat yaitu 45,5%, sedangkan 55,5% sisanya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

4.3.2.2 Uji F-Square

Uji F-Square digunakan untuk menganalisis sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam model penelitian. Uji ini membantu menentukan apakah pengaruh suatu variabel tergolong lemah, sedang, atau kuat. Jika nilai F-Square mencapai 0,02 tetapi kurang dari 0,15, maka pengaruh variabel tersebut dikategorikan sebagai lemah (*small effect*). Jika nilai F-Square berada dalam rentang 0,15 hingga kurang dari 0,35, maka pengaruhnya dianggap sedang (*medium effect*). Sementara itu, jika nilai F-Square lebih besar atau sama dengan 0,35, maka pengaruhnya termasuk dalam kategori kuat (*large effect*) (Cohen, 2013).

Table 4.10 Uji F Square

	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL TECHNOLOGY	0.120
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	
LITERASI KEUANGAN	0.178
FINANCIAL TECHNOLOGY x LITERASI KEUANGAN	0.025

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F-Square yang disajikan dalam Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa variabel *financial technology* memiliki nilai F-Square sebesar 0,120 terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruhnya berada dalam kategori rendah atau *small effect* karena berada dalam rentang 0,02 hingga 0,15. Selanjutnya, variabel Literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan memiliki nilai F-square sebesar 0,178, yang berarti pengaruhnya tergolong sedang (*medium effect*) karena berada dalam kisaran 0,15 hingga 0,35.

Sementara itu, interaksi antara *financial technology* dan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan memiliki nilai F-square sebesar 0,025, yang juga termasuk dalam kategori pengaruh rendah (*small effect*). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat pengaruh yang berbeda terhadap kualitas laporan keuangan, dengan literasi keuangan menunjukkan dampak yang lebih kuat dibandingkan variabel lainnya.

4.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis moderasi dilakukan dengan *moderated regression analysis* (MRA) yang diestimasi dengan SEM-PLS (Ghozali & Latan, 2015). Suatu variabel dapat dikatakan sebagai variabel moderasi akan dinyatakan berarti atau signifikan jika nilai P-values lebih kecil atau sama dengan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut: Hipotesis ditolak bila T-hitung < 1,96 atau nilai sig > 0,05. Hipotesis diterima bila t-hitung > 1,96 atau nilai sig < 0,05.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis (*Path Coefficient*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan -> Kualitas Laporan Keuangan	0.416	0.425	0.110	3.792	0.000
<i>Fianancial Technology</i> -> Kualitas Laporan Keuangan	0.365	0.364	0.114	3.210	0.001
Moderating Effect 1 -> Kualitas Laporan Keuangan	0.097	0.095	0.050	1.962	0.026

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.11, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Hasil Uji Hipotesis 1

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai sampel asli sebesar 0,416. Nilai T-statistic sebesar 3,792 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan karena $>1,96$. Selain itu, nilai p-value sebesar 0,000 yang $< 0,05$ menegaskan bahwa hubungan ini signifikan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, peningkatan literasi keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama **diterima**.

Hasil Uji Hipotesis 2

Financial technology memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai sampel asli sebesar 0,365. Nilai T-statistic sebesar 3,210 menunjukkan pengaruh ini signifikan karena $>1,96$. Nilai p-value sebesar 0,001 yang $< 0,05$ mengartikan bahwa pengaruh ini signifikan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, peningkatan *financial technology* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua **diterima**.

Hasil Uji Hipotesis 3

Efek moderasi yang diuji memiliki nilai sampel asli sebesar 0,050, yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Nilai T-statistic sebesar 1,96 2 menunjukkan pengaruh ini signifikan karena $>1,96$. Selain itu, nilai p-value sebesar 0,026 yang $< 0,05$ menunjukkan bahwa peengaruh moderasi ini

signifikan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan sebagai pemoderasi antara literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan. Artinya, *financial technology* memperkuat hubungan antara literasi keuangan dengan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, bahwa efek moderasi literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga **diterima.**

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada koperasi di Kabupaten Pemalang ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki pengurus koperasi, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pemahaman yang baik mengenai keuangan dasar, konsep dan risiko keuangan, penganggaran, tabungan dan pinjaman, serta investasi berkontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Dengan literasi keuangan yang baik, pengurus koperasi dapat mengelola keuangan secara lebih tepat dan efisien, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan transparan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sularsih & Wibisono, 2021), serta (Fitriani et al., 2022) yang juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh

positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, dalam penelitian (Ermawati et al., 2019) mengemukakan bahwa semakin tinggi pemahaman pengurus koperasi terhadap literasi keuangan, semakin efektif pula pengelolaan keuangan yang berdampak positif pada hasil akhir pengelolaan keuangan koperasi. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam memastikan laporan keuangan koperasi yang berkualitas.

4.4.2 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada koperasi di Kabupaten Pematang, ditemukan bahwa *teknologi finansial (fintech)* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *fintech* dalam pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Meningkatnya aspek *fintech*, seperti manfaat penggunaan, kemudahan dalam penggunaan, tampilan website yang menarik, ketersediaan sistem yang handal, serta perlindungan privasi dan keamanan, berkontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang relevan, andal, mudah dibandingkan, dan mudah dipahami.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Safitri & Estiningrum, 2022) serta (Sri Dewi Anggadini et al., 2021) yang menemukan bahwa *financial technology berpengaruh* positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan teknologi yang mendukung, koperasi dapat meminimalkan kesalahan pencatatan, mempercepat akses terhadap

informasi keuangan, serta meningkatkan kepercayaan anggota dan pihak eksternal terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

4.4.3 *Financial Technology* Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Literasi Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada koperasi di Kabupaten Pemalang, ditemukan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan sebagai pemoderasi antara hubungan literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan fintech, semakin kuat pula pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pengelola koperasi untuk memahami konsep keuangan, mengelola dana dengan efektif, serta membuat keputusan yang tepat. Namun, tanpa dukungan teknologi, penerapan literasi keuangan bisa mengalami kendala, seperti pencatatan manual yang berisiko kesalahan, keterlambatan dalam pelaporan, serta kurangnya akses informasi real-time.

Kehadiran fintech membantu mengatasi kendala tersebut dengan menyediakan sistem pencatatan yang lebih akurat, mempermudah akses terhadap data keuangan, serta meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan koperasi. Dengan demikian, fintech tidak hanya memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan, tetapi juga berperan dalam menciptakan kualitas laporan yang lebih relevan, andal, mudah dibandingkan, dan dapat dipahami oleh berbagai pihak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah peningkatan kualitas laporan keuangan melalui literasi keuangan dan *financial technology* dengan moderasi *financial technology*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka hasil kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin baik literasi keuangan pengurus koperasi akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan koperasi.
2. *Financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan *fintech* dalam pengelolaan keuangan koperasi maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan koperasi.
3. *Financial technology* berpengaruh positif signifikan sebagai pemoderasi antara hubungan literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan. Artinya, *Financial technology* dapat memperkuat atau mendukung hubungan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi pemanfaatan *fintech*, semakin kuat pula pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian, analisis, dan simpulan penelitian, rekomendasi yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji *F Square* variabel literasi memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, pada analisis responden deskripsi variabel literasi keuangan memiliki rata-rata nilai indeks paling rendah terutama pada indikator pengetahuan konsep dan risiko keuangan. Hal ini, karena faktor tingkat pendidikan formal responden masih banyak yang SMP dan SMA/SMK. Oleh karena itu, literasi keuangan pengurus koperasi harus lebih ditingkatkan lagi. Dinas koperasi maupun pihak koperasi dapat mengadakan seminar, workshop, atau pelatihan rutin yang melibatkan pakar keuangan untuk meningkatkan pengetahuan pengurus koperasi mengenai konsep serta risiko dalam pengelolaan keuangan. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, literasi keuangan pengurus koperasi akan semakin baik, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berikut :

1. Penelitian ini memiliki model yang sederhana, hanya melibatkan dua variabel independen, yaitu literasi keuangan dan financial technology, di mana financial technology juga berperan sebagai variabel moderasi. Selain

itu, penelitian ini memiliki satu variabel dependen yang menjadi fokus analisis.

2. Populasi yang diambil hanya koperasi yang telah melaksanakan RAT pada tahun tertentu dan melaporkannya ke DISKOPERINDAG. Kemampuan prediksi akan semakin baik jika populasi yang dipilih lebih ditungkatkan atau diperluas.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatas penelitian ini, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap, di harapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan, seperti pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK ETAP, *Good Corporate Governance*, serta faktor regulasi dan kepatuhan. Dengan menambahkan variabel-variabel ini, penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi.
2. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan hanya mencakup koperasi yang telah melaksanakan RAT pada tahun tertentu dan melaporkannya ke DISKOPERINDAG. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi, misalnya dengan meneliti koperasi dalam satu kabupaten tanpa kriteria spesifik atau memperluasnya hingga tingkat provinsi. Dengan cakupan yang lebih luas maka hasil penelitian akan lebih representatif .

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Ana Khofifa, Ika Wahyuni, I. S. (2022). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO*. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(6), 1125. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i6.2164>
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 3468–3475. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>
- Aulia, T. Z., & Hamdani, H. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Koperasi Di Kota Tangerang. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2160>
- Aulia, T. Z., & Hamdani, H. (2020). Implementasi Sak Etap Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Koperasi Di Kota Tangerang. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 130. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2817>
- Ayulina Oktaviranti, & Muhammad Iqbal Alamsyah. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659>
- Cohen. (2013). A practical guide to calculating Cohen's f^2 , a measure of local effect size, from PROC MIXED. *Frontiers in Psychology*, 3(APR), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2012.00111>
- Delila Asril , Nera Marinda Machdar, C. H. (2024). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, MANAJEMEN RISIKO, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN FINANCIAL TECHNOLOGY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UMKM DI KOTA BEKASI. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(10), 1087–1098.
- Ebah Suaebah, Mohamad Arie Haryadi, & Eris Juliasnyah. (2020). Kompetensi SDM dan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi yang ada di Kota Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 6(2), 1–10.

<https://ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/ekonomak/article/view/240%0Ahttps://ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/ekonomak/article/download/240/162>

- Ermawati, L., Fitri, A., & Thoriq, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Negeri Di Bandar Lampung, Perilaku Pengelolaan Keuangan Pengurus Koperasi Sebagai Variabel Intervening. *Creative Research Management Journal*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32663/crmj.v2i1.853>
- Evi, T., & Rachbini, W. (2022). Partial Least Squares (Teori Dan Praktek). *Tahta Media Group*, 1–23.
- Fajriyansyah, R. (2023). *PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI*. 19(5), 1–23.
- Fitriani, Syamsul Ridjal, & La Ode Sumail. (2022). Dapatkah Literasi Keuangan Dan Pemahaman Akuntansi Menghasilkan Kualitas Laporan Keuangan Puskemas? *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 261–278. <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1068>
- Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, B. G. N. (2018). PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM DI INDONESIA(Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah:Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), h. 1-24.
- Irmawati H. R., Jamaluddin Majid, S. S. □. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Financial Technology. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 3(2), 142–159. <https://doi.org/10.46367/jps.v3i2.785>
- Joseph F. Hair Jr, G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, Marko Sarstedt, Nicholas P. Danks, S. R. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_5
- Median Wilestari, D. S. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 16–28. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.94>
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2020). Fintech and Financial Literacy Asian Development Bank Institute. *ADB Working Paper Series*, 933, 1154.
- Mulyono, G. (2020). *Literasi Keuangan*.
- Nami, N. P. S., M.M., I Gede Made Subagiana, S. ., & M.M., D. I. G. N. S. (2022). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Politeknik Negeri Bali. *Repository Politeknik Negeri Bali* <https://Repository.Pnb.Ac.Id>, 2017, 1–8.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah*

Bisnis Dan Ekonomi Asia, 13(1), 20–27.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>

- Pertiwi, U. M. (2020). Penerapan Financial Technology dan Peningkatan literasi keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis UMKM di Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Nasional Bisnis Seri Ke-4*, 365–376. <http://pascasarjanafe.untan.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/34.pdf>
- Pradipa, N. A., Trisnadewi, K. S., & Dwijayanti, N. M. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan financial technology sebagai pemediasi di Kota Denpasar. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 217–236.
- Rukmana, S., & Mustofa, M. (2022). Optimalisasi Peranan Financial Technology (Fintech Sharia) Menuju Era Digitalisasi Koperasi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v9i1.29119>
- Safitri, N. N., & Estiningrum, S. D. (2022). Pengaruh Variabel Internal UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(2), 1450–1463. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.813>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sri Dewi Anggadini, Okta Milenisa Putri Zosanti, Umami Goidah Mutmainah, H. S. (2021). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI PADA KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN*. 5, 644–649.
- Suhendro, D. (2017). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Kepuasan Pengguna Dalam Penerapan Sistem Teknologi Informasi Pada Koperasi Di Kota Pematangsiantar. *Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika)*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30645/jurasik.v1i1.6>
- Sularsih, H., & Wibisono, S. H. (2021). Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2028. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p12>
- Wachyu, W., & Winarto, A. (2020). Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73.
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540.